

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021
DI KELURAHAN TIRTAJAYA KECAMATAN SUKMAJAYA
KOTA DEPOK**

Aliefia Dinda F^a, Milla Evelianti S^{b*}, Tommy J.F. Wowor^c

^{a-c}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Indonesia

*Corresponding author: milla.evelianti@civitas.unas.ac.id

Abstract

Background: The conditions that occurred during the COVID-19 pandemic had a psychological effect on the community, such as high anxiety which could make the body's immune system decrease. **Aim:** to identify the factors related to the anxiety level during covid-19 pandemic in Tirtajaya village, Sukmajaya sub-district, Depok City. **Methods:** cross sectional study was conducted and analyzed by using chi-square to identify the relationship between variables. There were 70 respondents through purposive sampling, Self- Rating Anxiety Scale (SRAS) was used as an instrument in the study. **Results:** showed that there was a relationship between age (p -value =0.020), gender (p -value= 0.029), education level (p -value= 0.029), employment status (p value = 0.004). and the environment (p -value =0.015) with the level of anxiety during the COVID-19 pandemic. **Conclusion:** In this study, women in the age group of 17-25 years, the last education level is senior high school, not working, and being in an unhealthy environment were more dominant in experiencing anxiety.

Keywords: Anxiety; COVID-19; Psychological effects

Abstrak

Latar Belakang: Kondisi yang terjadi selama pandemi COVID-19 memberikan efek psikologis kepada masyarakat seperti kecemasan tinggi yang dapat membuat daya tahan tubuh menurun. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan survey deskriptif dan data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sampel berjumlah 70 responden yang diperoleh melalui *Purposive sampling*, dan menggunakan instrumen penelitian Kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*. **Hasil penelitian:** Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia (p -value=0,020), jenis kelamin (p -value=0,029), tingkat pendidikan (p -value=0,029), status pekerjaan (p -value=0,004). dan lingkungan (p -value=0,015) dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi COVID-19. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini perempuan dengan kelompok usia 17-25 tahun, pendidikan terakhir SMA, tidak bekerja, serta berada pada lingkungan yang tidak sehat lebih dominan mengalami kecemasan.

Kata kunci: Kecemasan; COVID-19; efek psikologis

PENDAHULUAN

Corona virus disease (COVID19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus baru yaitu virus corona (WHO, 2020). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Mona, 2020). Status pandemi atau epidemi global mengidentifikasi bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat dan dapat menular dengan mudah. Hal tersebut terjadi karena virus COVID-19 dapat menyebar melalui droplet dari air liur ataupun ingus yang keluar ketika orang yang positif COVID-19 batuk ataupun bersin (WHO, 2020).

Peningkatan kasus COVID-19 terjadi secara signifikan di beberapa negara khususnya di Indonesia. COVID-19 telah tersebar secara luas di China dan 219 negara serta negara teritorial lainnya (WHO, 2020). Pada 6 November 2020 WHO melaporkan 48.196.862 kasus terkonfirmasi dan menyebabkan 1.226.813 kasus kematian diseluruh dunia termasuk Indonesia (WHO, 2020). Pada tanggal 02 Maret 2020 Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID 19 pertama kali dengan 2 kasus pertama. Pada 21 Juli 2020, Pemerintah Indonesia melaporkan 2.983.830 (33.772 baru) kasus terkonfirmasi COVID-19, 77.583 (1.383 baru) kematian dan 2.356, 553 kasus sembuh *recovered* dari 510 kabupaten di 34 provinsi (WHO, 2021).

Meningkatnya laporan kasus kematian di Indonesia dipengaruhi adanya penyakit penyerta yang dimiliki oleh pasien positif virus corona, usia rentan, dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai (Salma, 2020). Selain itu tingkat kematian hari demi hari akan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental. Ditambah dengan kebijakan pemerintah seperti physical distancing PSBB, serta PPKM untuk menanggulangi COVID-19 ini bagi sebagian orang menimbulkan dampak negative seperti cemas, tertekan, hingga stress (Barto, 2020).

Tingkat kecemasan dan depresi penduduk Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di akhir Mei 2020 tinggi yaitu 55% mengalami gangguan kecemasan dan 58% mengalami gangguan depresi. Penduduk yang rentan akan kecemasan dan depresi adalah perempuan, penduduk usia muda (20-30 tahun), penduduk dengan pendidikan rendah, SMA atau kurang, penduduk yang mengalami PHK/dirumahkan/menganggur dan atau penurunan pendapatan dan penduduk yang berlokasi di wilayah dengan kasus COVID-19 tinggi. (SurveyMETER, 2020).

Selama pandemi COVID-19, pada sampel masyarakat Indonesia menunjukkan 7,6% mengalami kecemasan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan berupa penanganan kuratif untuk mengelola kecemasan yang tinggi. Promosi kesehatan mental mengenai cara mengelola kecemasan juga diperlukan agar kecemasan tidak meningkat. (Rizky, 2020).

Menurut penelitian, kecemasan terhadap COVID-19 dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan terkait COVID-19, kurangnya perilaku hidup sehat, ketidakmampuan menghadapi perubahan besar dan terjadi tiba-tiba, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mengalami pandemi, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mental dan fisik serta cara melakukan asesmen kesehatan mental secara mandiri, serta rendahnya coping psikologis (Jun Zhang et al. 2020).

Banyak orang yang awalnya khawatir terhadap aspek kesehatan, lalu saat ini jauh lebih banyak yang khawatir terhadap aspek lanjutan dari masalah kesehatan atau pandemi.

Dengan ditemukannya data statistik sebaran warga yang terpapar COVID-19 di Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok ditahun 2021 sebanyak 1.449 orang di 31 RW. Sebanyak 277 orang terpapar COVID-19 di RW 02, dan 83 orang diantaranya berada di wilayah RT. 04 yang melakukan isolasi mandiri dalam penangannya. Serta 1 orang meninggal dunia di RT 05. Maka besar kemungkinan hal tersebut menimbulkan tingkat kecemasan warga di sekitarnya.

Kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survey deskriptif. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh warga yang di RT. 04 RW. 02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Sampel berjumlah 70 responden yang diperoleh melalui Purposive sampling. Instrumen dalam pengumpulan data dan informasi pada responen, peneliti menggunakan instrument penelitian Kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) dan lembar pengamatan lingkungan yang dibagikan dan diisi secara langsung saat penelitian. Terdiri dari butir pertanyaan mengenai gejala-gejala kecemasan yang dialami warga pada masa pandemi COVID-19. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah secara manual dan dianalisis secara statistik melalui komputersasi uji *Chi-Square*.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan etika penelitian yang terdiri dari Informed consent, Anonymity (tanpa nama), dan Confidentially. Dalam menggunakan etika penelitian, peneliti menjelaskan bahwa telah mendapat persetujuan dari tempat penelitian yaitu Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok dengan Nomor : 999.03/203-Sekret. Analisa data dilakukan terhadap variabel penelitian untuk meneliti tampilan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap-tiap variabel.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1.	Usia		
	- 17-25 Tahun	18	25,7
	- 26-35 Tahun	13	18,6
	- 36-45 Tahun	12	17,1
	- 46-55 Tahun	17	24,3
	- 56-65 Tahun	10	14,3
2.	Jenis kelamin		
	- Perempuan	37	52,9
	- Laki-laki	33	47,1
3.	Pendidikan		
	- SD	6	8,6
	- SMP	9	12,9
	- SMA	37	52,9
	- Perguruan Tinggi	18	25,7
4.	Status Pekerjaan		
	- Bekerja	34	48,6

- Tidak Bekerja	36	51,4
5. Lingkungan		
- Sehat	46	65,7
- Tidak sehat	24	34,3

Tabel 1 diatas memperlihatkan usia responden terbanyak berada pada masa Remaja Akhir (17-25 tahun) dengan jumlah 18 responden (25,7%). Responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sejumlah 37 responden (52,9%). Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak berada pada tingkat

pendidikan SMA sejumlah 37 responden (52,9%). Status pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja sejumlah 36 responden (51,4%) dan Responden dengan keadaan lingkungan terbanyak berada pada lingkungan sehat sejumlah 46 (65,7%).

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Warga pada masa Pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

Usia (tahun)	Tingkat Kecemasan								Total	P-value	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
17-25	7	38,9	5	27,8	4	22,2	2	11,1	18	100	0,020
26-35	3	23,1	3	23,1	6	46,2	1	7,7	13	100	
36-45	5	41,7	5	41,7	1	8,3	1	8,3	12	100	
46-55	14	82,4	3	17,6	0	0,0	0	0,0	17	100	
56-65	8	80,0	0	0,0	1	10,0	1	10,0	10	100	
Total	37	52,9	16	22,9	12	17,1	5	7,1	70	100,0	

Tabel 2 menunjukan Variabel usia memiliki hubungan bermakna terhadap tingkat kecemasan apabila p-value < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistic chi square diperoleh $p=0,020$ atau $p < 0,05$ yang

menandakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Warga pada masa Pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

Jenis kelamin	Tingkat Kecemasan								Total	P-value	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Laki-laki	20	60,6	10	30,3	3	9,1	0	0,0	33	100	0,029

Perempuan	17	45,9	6	16,2	9	24,3	5	13,5	37	100
Total	37	52,9	16	22,9	12	17,1	5	7,1	70	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan variabel jenis kelamin memiliki hubungan bermakna terhadap tingkat kecemasan apabila $p\text{-value} < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistic chi square diperoleh $p=0,029$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa

terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Warga pada masa Pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

Tingkat pendidikan	Tingkat Kecemasan								Total		P-value
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
SD	5	83,3	0	0,0	0	0,0	1	16,7	6	100	0,029
SMP	7	77,8	0	0,0	2	22,2	0	0,0	9	100	
SMA	20	54,1	7	18,9	6	16,2	4	10,8	37	100	
PT	5	27,8	9	50,0	4	22,2	0	0,0	18	100	
Total	37	52,9	16	22,9	12	17,1	5	7,1	70	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistic chi square diperoleh $p=0,029$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan

tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Tabel 5. Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Kecemasan Warga pada masa Pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

Status Pekerjaan	Tingkat Kecemasan								Total		P-value
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Bekerja	12	35,3	12	35,3	9	26,5	1	2,9	34	100	0,004
Tidak bekerja	25	69,4	4	11,1	3	8,3	4	11,1	36	100	
Total	37	52,9	16	22,9	12	17,1	5	7,1	70	100	

Berdasarkan hasil uji statistic chi square diperoleh $p=0,004$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan

tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Tabel 6. Hubungan Lingkungan dengan Tingkat Kecemasan Warga pada masa Pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

Lingkungan	Tingkat Kecemasan								Total	P-value	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Sehat	29	63,0	11	23,9	5	10,9	1	2,2	46	100	0,015
Tidak sehat	8	33,3	5	20,8	7	29,2	4	16,7	24	100	
Total	37	52,9	16	22,9	12	17,1	5	7,1	70	100	

Berdasarkan hasil uji statistic chi square diperoleh $p=0,015$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan tingkat

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 menggunakan Uji *Chi-Square* yang dilakukan di RT.04 RW.02 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berada pada kelompok usia 17-25 tahun sejumlah 18 responden. Dimana 7 responden diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (38,9%) dan 2 responden (11,1%) diantaranya mengalami kecemasan panik. Nilai $p=0,020$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ifdil, 2020) tentang kecemasan remaja pada masa pandemi COVID -19 mengatakan bahwa tingkat anxiety remaja 54% berada pada kategori tinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja terkait dengan pandemi COVID-19 ini (Purwanto et al., 2020 dikutip dalam (Ifdil, 2020).

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan dari individu. Umur menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan

kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

dan perkembangan seorang individu. Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik (Dewi, et al., 2021). Hal ini mungkin disebabkan karena pada masa remaja akhir, individu akan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan kelompok usia di atasnya karena usia remaja memiliki mekanisme koping maladaptif dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak terduga. Penulis juga berasumsi bahwa rentang usia 56-65 tahun memiliki tingkat kecemasan lebih rendah karena sudah lebih banyak memperoleh informasi dan mampu mengatasi kecemasannya.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 menggunakan Uji *Chi-Square* yang dilakukan di RT.04 RW.02 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (13,5%) dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 (45,9%) dan mengalami kecemasan panik sebanyak 5 (13,5%). Nilai $p=0,029$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan

antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19. Hal ini juga sejalan dengan penelitian MR Rinaldi, (2020) tentang kecemasan pada masyarakat saat masa pandemi COVID-19 di Indonesia dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan laki-laki dan kecemasan pada perempuan. Rata-rata kecemasan perempuan yaitu 18,4401 sedangkan rata-rata kecemasan laki-laki yaitu 16,2207 yang berarti bahwa kecemasan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Menurut Sri Redjeki, dkk (2019), yang berkaitan dengan kecemasan wanita lebih rentan dibandingkan dengan laki – laki, karena laki –laki lebih aktif dan eksploratif dalam merespon keemasannya, sedangkan wanita lebih sensitif dan memilih memendam semua perasaannya. Hal itu terjadi karena seorang wanita terlalu peka dengan emosinya sehingga dapat menyebabkan sebuah kecemasan (Siti Hotijah, 2019). Kecemasan lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung lebih peka dan menunjukkan akan kekhawatirannya. Dan terkadang membuat perempuan meyakini bahwa kekhawatirannya berlebihan sehingga membuat perempuan cenderung lebih mudah untuk mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 menggunakan Uji *Chi-Square* yang dilakukan di RT.04 RW.02 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan dengan tingkat pendidikan SMA sejumlah 37 responden, dengan 20 responden (54,1%) diantaranya mengalami kecemasan ringan, dan 4 responden (22,2%) mengalami kecemasan panik. Nilai $p=0,029$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Yoga (2020) yang mengatakan ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan masyarakat di masa pandemi COVID.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Arifin (2021) Hubungan media informasi, pengetahuan, pendidikan, pengalaman dengan tingkat kecemasan masyarakat dimasa pandemi COVID-19 dari hasil uji hipotesis antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang lemah.

Tingkat pendidikan formal akan memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengatasi masalah emosional. Tingkat pendidikan mempengaruhi daya tangkap terhadap pengetahuan individu terhadap suatu kejadian atau ketakutan akan suatu ancaman. Informasi terhadap kesehatan maupun pengetahuan manajemen kecemasan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, melainkan dapat diperoleh dari berbagai sumber sehingga tidak dapat dipungkiri apabila individu dengan tingkat pendidikan menengah sampai tinggi bisa saja mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan yang rendah karena berpikir lebih memikirkan resiko maupun dampak pandemi COVID-19 ini.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5 menggunakan Uji *Chi-Square* yang dilakukan di RT.04 RW.02 didapatkan status pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 36 responden, 25 responden (69,4%) diantaranya mengalami kecemasan ringan dan 4 responden (11,1%) mengalami kecemasan panik. Nilai $p=0,004$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyani (2020) menunjukan *p value* 0,01 dimana nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan ada hubungan status pekerjaan dengan kecemasan.

Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Iqbal, 2012 dikutip dalam Dewi, et al.,2021). Pada penelitian ini individu yang tidak bekerja lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan individu yang bekerja, hal ini disebabkan karena individu yang bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar dan memiliki kesibukan untuk mengalihkan kecemasannya dibandingkan individu yang tidak memiliki pekerjaan dengan tekanan hidup yang lebih besar sehingga lebih rentan terjadi kecemasan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 menggunakan Uji *Chi-Square* yang dilakukan di RT.04 RW.02 didapatkan responden dengan keadaan lingkungan sehat sebanyak 46 responden, 29 responden (63,0%) diantaranya mengalami kecemasan ringan dan 1 responden (2,2%) mengalami kecemasan panik. Nilai $p=0,015$ atau $p < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lautan (2021) dimana hasil uji statistik diperoleh $p=1,000$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungannya antara faktor lingkungan kerja dengan tingkat kecemasan.

Menurut YH Baharudin (2020) Kecemasan timbul karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu-waktu terjadi pada diri individu serta adanya penolakan dari masyarakat menyebabkan kecemasan berada di lingkungan yang baru dihadapi. Hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar atau dengan keluarga memberikan tambahan pengaruh positif dalam menghadapi situasi dan mengurangi tingkat kecemasan (dikutip pada Joseph 2021). Dukungan dari keluarga serta koping positif dari lingkungan sekitar dapat membantu beradaptasi dengan situasi dan keadaan yang tentunya berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang akan dialami. Tingkat kecemasan lebih tinggi

ketika individu berada pada lingkungan yang tidak sehat, sehingga hal tersebut mengancam psikologis dari individu itu sendiri. Karena seperti yang kita ketahui, lingkungan yang tidak sehat akan lebih mudah untuk timbulnya penyakit, termasuk saat pandemi COVID-19 ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi baik laki-laki maupun perempuan juga mengalami kecemasan. Namun pada penelitian ini perempuan lebih dominan mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Terdapat hubungan antara faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan lingkungan dengan tingkat kecemasan Warga pada masa pandemi di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Masyarakat diharapkan mampu mengoptimisasi program kesehatan, menyarankan untuk mengurangi keterpaparan berita negatif, menggunakan komunikasi virtual dan tetap melakukan sesuatu yang disenangi untuk mengatasi kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Gumantan, I. M. (2020). Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science & Education Journal*, 1(2), 19-27. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/viewFile/718/451> Diakses pada 22 Juli 2021
- Agi Saputra, M. M. (2013). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Pada Trimester Tiga di BPS Ny. Murwati Tony Amd. *Jurnal Keperawatan*, 1(6), 24-35. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/download/1871/1913> Diakses pada 27 Juli 2021.

- Annisa D. F, I Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *KONSELOR*, 5(2), 93-99.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041> Diakses pada 28 Juli 2021
- Anita, M. Dwi. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Umum di RSUD Sleman Yogyakarta. *Diploma Thesis*. Melalui
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3686/> Diakses pada 19 Juli 2021
- Charisma B.J. 2021. Dampak Psikologi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Bagi Masyarakat Di Kelurahan Peleloan Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 9, 7-15.
- Dprinzessin, C. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017, Skripsi, Program Studi Pendidikan Dan Profesi Dokter.
[http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30975/170100217.p](http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30975/170100217.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
df?sequence=1&isAllowed=y
Diakses pada 21 Juli 2021
- Febriyanti, E. M. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kupang. *Jurnal Nursing Update*, 3(11).
- Fitria, L. &. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.29210/120202592>
- Gusri R, Vani, (2021), Pengaruh Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid - 19) Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Kelurahan Bantaian Hilir Kabupaten Rokan Hilir, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
<http://repository.uin-suska.ac.id/38032/> Diakses pada 20 Juli 2021
- Ida Ayu Made Niki Putri Ashrita, N. K. (2019). Angka Kejadian Gejala Depresi Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Denpasar dan Faktor Yang Menyertai. *E- Jurnal Medika*, 5(8).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum> Diakses pada 20 Juli 2021
- Juneris Aritonang, S. A. (2020). Kecemasan Pandemi Covid-19 Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. *Jurnal Reproductive Helath*, 1(5), 1-6. <http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/1426/1136> Diakses pada 21 Juli 2021
- Kemendes, RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Gernas, 0-115.
- Masyah, B. (2020). Pandemi Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Dan Psikososial. *Mahakam Nourning Journal*, 2(8), 353-362.
<http://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/nursing/article/download/180/74> Diakses pada 20 Juli 2021
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- MR Rinaldi, R Yuniasanti. (2020) Kecemasan pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *COVID-19 dalam*

- Ragam Tinjauan Perspektif*, 137-150.
- Ni Nyoman Pujaningsih, I. D. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Pkm) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar. *Jurnal Moderat*, 6(3), 458-470. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/3537/3255> Diakses pada 27 Juli 2021.
- Rani. (2020). Kecemasan Dapat Mengganggu Kesehatan Fisik. <https://psychology.binus.ac.id/2016/10/21/kecemasan-dapat-mengganggu-kesehatan-fisik/> Diakses pada 14 November 2021.
- Salma Matla I., N. N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 16-28. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/28123> Diakses pada 20 Juli 2021.
- Samtim Adhi, d. S. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 41-46. Melalui <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/1304> Diakses pada 28 Juli 2021.
- Sandjaja, W. S. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Sugestibilitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama. *Diponegoro* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/18538> Diakses pada 21 Juli 2021.
- Sentana, A. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(2), 1694-1708. <https://poltekkes-mataram.ac.id/wp-content/uploads/2016/12/4.-aan-dwi-sentana-1.pdf> Diakses pada 20 Juli 2021
- Subardjo, R. Y. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 18-28. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/isoshu/PI/article/download/1469/1270>. Diakses pada 28 Juli 2021.
- Suryaatmaja, D. W. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*. 2 (4). 820-829. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*.
- Sutrisno, I. T. (2018). Pengaruh Spiritual Caring Dengan Murottal Terhadap Stres, Cemas, Dan Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Stadium IIIB Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Universitas Airlangga*. Melalui <http://repository.unair.ac.id/77606/> Diakses pada 20 Juli 2021
- Trisnaning, Rinna. (2011). Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Didiagnosa Kusta di Poli Kusta RSUD Tugurejo Semarang. *Skripsi*, Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Melalui <http://digilib.unimus.ac.id/files/2015/06/201101132/jtptunimus-gdl-rinnatrisn-6553-3-babii.pdf> Diakses pada 22 Juli 2021.
- WHO. (2020). Clinical Management of COVID 19 Interim Guidance 27 May 2020.

- <https://www.who.int/publications/item/clinical-management-of-covid19>
- WHO. (2020). Mental health & COVID-19. <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/covid-19>
- WHO. (2020). Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak (Issue March).
- Wiwiek, 2020. Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Terdampak Covid 19 Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, *University Research Colloquium*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1230/1198>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic. E-data. diakses dari: <http://www.pusatkrisis.kemkes.go.id/COVID-19-id/> pada tanggal 16 September 2020.
- World Health Organization. Listings of WHO's response to COVID-19 [Internet]. *World Health Organization*. 2020 [cited 2020 Oct 3]. <https://www.who.int/news/item/29-06-2020-covidtimeline>
- Yusfarani, Delia. 2021. Hubungan Kecemasan dengan Kecendrungan Psikosomatis Remaja Pada Pandemi Covid 19 Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 295-298 <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1328/833>